

KETERTARIKAN INTERPERSONAL DAN CINTA

Aliffiah Novi Ramadhini, Intan Ratna Sari, Risma Ayu Sulistyowati, Noer Aini Eldi,
Sulistiasih

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
aliffiahnovi@gmail.com, intanratnasari1515@gmail.com, Imaaaaaa06@gmail.com,
aininae418@gmail.com, dan sulistiasih77@gmail.com

ABSTRACT

Interpersonal love refers to the emotional relationships and bonds that occur between individuals, often involving feelings of affection, intimacy, and commitment. Interpersonal love appears in many forms, including romantic love, platonic love, and familial love. The main elements commonly described in love theories include passion, emotional intimacy, and commitment decisions. This love affects a person's psychological and emotional well-being and plays an important role in social interactions and the formation of healthy and meaningful relationships.

Keywords: *Interpersonal, Love, Social*

ABSTRAK

Interpersonal cinta mengacu pada hubungan emosional dan ikatan yang terjadi antar individu, sering kali melibatkan perasaan kasih sayang, keintiman, dan komitmen. Cinta interpersonal muncul dalam berbagai bentuk, termasuk cinta romantis, cinta platonis, dan cinta kekeluargaan. Elemen utama yang biasa dijelaskan dalam teori cinta meliputi gairah, keintiman emosional, dan keputusan komitmen. Cinta ini mempengaruhi kesejahteraan psikologis dan emosional seseorang serta berperan penting dalam interaksi sosial dan pembentukan hubungan yang sehat dan bermakna.

Kata Kunci: Interpersonal, Cinta, Sosial

PENDAHULUAN

“Ketertarikan dan Cinta Interpersonal” dapat dimulai dalam rangka membangun hubungan interpersonal di era digital saat ini. Tantangannya meliputi meningkatnya penggunaan media sosial, yang berdampak pada cara orang berinteraksi dan menjalin hubungan romantis. Referensi dapat mencakup penelitian di bidang psikologi interpersonal, komunikasi lintas budaya, dampak teknologi terhadap hubungan, dan banyak lagi. Topik ini relevan dengan industri, karena perusahaan teknologi dan media sosial perlu memahami bagaimana produk dan layanan mereka berdampak pada dinamika hubungan manusia.

Apalagi di zaman modern ini, kata “cinta” sudah menjadi hal yang lumrah. Cinta secara umum diartikan sebagai ekspresi rasa tertarik yang mencakup perasaan keintiman, kasih sayang, dan kenyamanan antara orang-orang yang berjenis kelamin sama atau berbeda (Sullivan dalam Feist & Feist, 2009). Menurut Yuwanto (2011), cinta pada dasarnya adalah suatu keadaan yang nyaman bagi pasangan yang saling mencintai dan berusaha menjaga hubungan romantis agar kehidupannya tetap langgeng dan menyenangkan. Sullivan (Feist & Feist, 2009) menyatakan

bahwa cinta adalah keadaan nyaman bagi pasangan dan dipengaruhi oleh kelembutan (comfort) dan kedekatan (intimacy).

Kenyamanan menimbulkan euforia, bisa juga disebut kebahagiaan yang diberikan seseorang. Hal ini mungkin dapat berupa kebahagiaan yang dibawa oleh orang tua, ayah, saudara kandung, teman, atau mungkin kepuasan yang dibawa oleh hewan peliharaan. Berbeda dengan rasa aman, kedekatan, dan keakraban, yang sebatas rasa aman yang timbul karena adanya kesamaan dan perasaan yang sama yang dimiliki setiap orang.

Cinta adalah salah satu kebutuhan dasar manusia pada tingkat ketiga dari hierarki kebutuhan: kebutuhan akan koneksi (Boeree, 2007). Begitu kebutuhan fisiologis dan rasa aman seseorang terpenuhi, mereka mulai membutuhkan cinta. Keinginan seseorang akan cinta biasanya diwujudkan dalam keinginan untuk mempunyai teman, mempunyai hubungan emosional, mempunyai kekasih, memulai sebuah keluarga, mempunyai keturunan, menjadi anggota masyarakat tertentu dan menjadi bagian dari suatu kelompok (Maslow dalam Boeree, 2007), sehingga timbul pertanyaan dalam kajian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa definisi dari ketertarikan interpersonal?
2. Apa definisi cinta?
3. Apa itu pernikahan?
4. Apa itu Perselingkuhan?
5. Hubungan Cinta dengan Psikologi Sosial?
6. Teori Psikologi Sosial Budaya yang Berkaitan dengan Lingkungan dan Budaya!
7. Fenomena Sosial dalam Masyarakat!

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi literatur, Sumber dari penelitian ini berasal dari jurnal-jurnal dan penelitian sebelumnya. Dalam jurnal ini juga berisi tentang pendapat-pendapat dari para ahli.

PEMBAHASAN

Definisi dari Ketertarikan Interpersonal

Sikap seseorang terhadap orang lain dikenal sebagai ketertarikan interpersonal (Baron & Byrne, 2003), yang mencakup peringkat dari sangat suka hingga sangat tidak suka. Baron & Byrne (Sarlito & Eko, 2009) mengatakan daya tarik interpersonal adalah persepsi seseorang tentang sikap orang lain. Persepsi ini dapat ditunjukkan dengan berbagai cara, seperti kuat suka atau kuat tidak suka. Oleh karena itu, ketika kita berkenalan dengan orang lain, kita benar-benar menilai apakah orang tersebut layak menjadi teman kita atau tidak, sehingga kita memilih untuk tidak berinteraksi sama sekali. Evaluasi ini dilakukan dalam konteks interaksi interpersonal.

Seseorang yang menarik wajahnya biasanya akan diberi penilaian yang baik, menurut Faurochman (2006). Penilaian yang baik juga berarti memiliki sikap yang positif. Akibatnya, ketertarikan dapat didefinisikan sebagai sikap positif terhadap orang lain.

Daya tarik interpersonal merujuk pada keinginan seseorang untuk mendekati orang lain (Brehm & Kassin, 1993). Sementara itu, Bringham (1993) mendefinisikan daya tarik interpersonal

sebagai kecenderungan untuk menilai seseorang atau kelompok secara positif, mendekatinya, dan berperilaku positif kepadanya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketertarikan interpersonal, antara lain:

1. Faktor Internal

Semua orang dapat berinteraksi satu sama lain di mana saja, seperti di rumah, sekolah, kantor, kantin, supermarket, lapangan, dan sebagainya. Namun, kebutuhan untuk berinteraksi satu sama lain tidak sama. Ada dua faktor internal, yaitu:

1) Kebutuhan untuk Berinteraksi (Need For Affiliation)

Meskipun kita biasanya ingin berinteraksi dengan orang lain, ada saat-saat ketika kita tidak ingin berinteraksi atau lebih suka tinggal sendirian. Menurut McClelland, kebutuhan berinteraksi adalah keadaan di mana seseorang berusaha untuk mempertahankan suatu hubungan, bergabung dalam kelompok, berpartisipasi dalam kegiatan, menikmati aktivitas bersama, saling mendukung, dan konformitas. Seseorang yang memiliki kebutuhan berinteraksi berusaha mencapai kepuasan terhadap kebutuhan ini, agar disukai dan diterima oleh orang lain, dan cenderung memilih bekerja dengan orang yang mementingkan kepentingan mereka sendiri daripada kepentingan orang lain.

2) Pengaruh Perasaan

Suasana hati, perasaan, dan perasaan seseorang disebut perasaan. Emosi memengaruhi ketertarikan secara langsung dan tidak langsung. Jika orang lain melakukan atau mengatakan sesuatu yang membuat Anda merasa baik atau buruk, itu akan memiliki efek langsung. Anda menyukai orang yang membuat Anda merasa baik dan tidak menyukai orang yang membuat Anda merasa buruk. Ini adalah konsekuensi yang tidak langsung jika keadaan emosional Anda dipicu oleh orang lain yang bukan merupakan orang yang sedang anda nilai. Jika Anda tidak memeriksa sumbernya, evaluasi Anda cenderung dipengaruhi oleh efek yang terasosiasi.

2. Faktor Eksternal

Kedekatan (proximity) dan atraksi fisik adalah faktor eksternal yang memengaruhi awal hubungan interpersonal. Baron dan Bryne (Sarlito & Eko, 2009) mengatakan bahwa jika dua orang tinggal di lingkungan yang sama, seperti kantor dan kelas, lebih sering mereka bertemu karena jarak fisik yang lebih dekat. Selain itu, pertemuan mereka akan menghasilkan penilaian positif satu sama lain dan membuat mereka tertarik satu sama lain. Hal ini juga disebut sebagai efek paparan tambahan, dan studi ini dilakukan oleh Zajonc pada tahun 1968. Menurut Miller & Perlman (2009) dan Sarlito & Eko (2009), kita lebih cenderung menyukai orang dengan wajah yang familiar bagi kita dari pada orang yang tidak kita kenal. Salah satu contoh dari faktor eksternal, yaitu:

1) Daya Tarik

Daya tarik fisik, menurut Baron & Bryne (Sarlito & Eko, 2009), adalah kombinasi sifat yang dianggap cantik atau tampan pada satu sisi dan tidak menarik pada sisi lain. Penampilan fisik sangat memengaruhi berbagai cara orang menilai satu sama lain, seperti apakah mereka suka atau tidak. Penampilan menarik dianggap sebagai karakteristik positif yang berdampak pada ketertarikan dan pilihan interpersonal.

Cinta atau Love

Cinta, menurut Stenberg (1988), adalah emosi manusia yang paling dalam dan diantisipasi. Orang-orang mungkin berbohong, menipu, mencuri, dan bahkan membunuh karena cinta; namun, mati lebih baik daripada kehilangan cinta. Cinta dapat meliputi setiap orang dan pada tingkat usia apa pun. Cinta, menurut Rubin (dalam Hendrick dan Hendrick, 1992) didefinisikan sebagai sikap yang diarahkan seseorang terhadap orang lain yang dianggap istimewa, yang berdampak pada cara mereka berpikir, merasakan, dan bertindak. Cinta, menurut Libowitz (dalam Wortman, 1992) adalah perasaan positif terbesar yang pernah kita miliki terhadap seseorang. Perhatian pada orang yang dicintai sangat penting dalam semua jenis cinta. Cinta mungkin hanya hasrat jika tidak ada rasa kasih sayang. Selain elemen perhatian, selain itu, elemen rasa hormat diperlukan. Rasa hormat akan membuat orang menghargai identitas dan integritas orang yang dicintai, menghindari eksploitasi. Ada beberapa jenis cinta, yaitu:

- a. Eros: cinta membara, atau cinta tulus, adalah contoh pernyataan dalam tes yang menunjukkan jenis cinta seseorang. Segera setelah kami bertemu, saya merasa tertarik satu sama lain. Saya dankekasih.
- b. Kenangan: cinta karib dan pertemanan, juga dikenal sebagai cinta bersama, adalah contoh pernyataan dalam ujian yang menunjukkan jenis cinta seseorang. Cinta adalah pertemanan yang tulus, bukan emosi misterius.
- c. Luduc: Cinta main-main (juga disebut sebagai cinta main-main) adalah contoh pernyataan dalam ujian yang menunjukkan jenis cinta yang dimiliki seseorang. Ada saat-saat ketika saya harus memastikan bahwa kedua kekasih saya tidak mengetahui tentang satu sama lain.
- d. Mania: cinta posesif atau menuntut, juga dikenal sebagai cinta posesif. Contoh pernyataan dalam ujian yang menunjukkan jenis cinta seseorang. Saya tidak bisa bersantai ketika saya mengira kekasih saya bersama orang lain.
- e. Pragma: cinta logika, atau cinta logis, adalah contoh pernyataan dalam ujian yang menunjukkan jenis cinta yang dimiliki seseorang. Mencintai seseorang yang memiliki latar belakang yang sama adalah yang terbaik.
- f. Agape :adalah cinta yang tidak mementingkan diri sendiri, atau cinta tanpa ego

Pernikahan

Pernikahan adalah suatu kewajiban bagi setiap individu, seperti yang ditetapkan dalam setiap ajaran agama. Dalam setiap ajaran agama, pernikahan memiliki makna yang suci atau sakral, dengan tujuan untuk membentuk keluarga yang bahagia. Namun, dewasa ini, karena nilai-nilai hidup yang berubah, makna pernikahan telah kehilangan maknanya yang sakral. Akibatnya, banyak pernikahan yang berakhir dengan perceraian. Menurut data yang dikumpulkan oleh Dirjen Badan Peradilan Agama Mahkamah Agung Republik Indonesia, tahun 2010 mencatat 285.184 kasus perceraian, peningkatan tertinggi dalam 5 tahun terakhir (Saputra, 2011).

Dalam hubungan pernikahan, seorang pria berperan sebagai suami dan seorang wanita berperan sebagai istri. Suami bertanggung jawab untuk memberi makan keluarganya, dan istri bertanggung jawab untuk mengelola dan menjaga rumah tangga. Tuntutan sosial ekonomi

keluarga meningkat sebagai akibat dari pertumbuhan dan kemajuan ekonomi yang cepat dalam beberapa dekade terakhir. Hal ini sering mendorong wanita sebagai istri untuk ikut serta dalam pemenuhan kebutuhan rumah tangga dengan bekerja juga. Tugas wanita adalah sebagai istri, ibu, dan pengurus rumah tangga, tetapi seiring dengan kemajuan zaman dan tuntutan ekonomi, banyak wanita yang mulai bekerja dalam berbagai posisi, baik di dalam maupun di luar rumah, dan banyak faktor yang memengaruhi hal ini.

Nugroho (2007) menyatakan bahwa konsekuensi dari keterlibatan wanita bekerja adalah konflik antara nilai-nilai tradisional yang melekat pada wanita, seperti bertanggung jawab atas tugas rumah, dan kebutuhan untuk berkembang dalam karir. Jika seseorang harus melakukan banyak peran, seperti pekerjaan, pasangan, dan sebagai orang tua, konflik antara pekerjaan dan keluarga muncul Senecal (dalam Nugroho, 2007). Mengurus rumah tangga, yang merupakan tanggung jawab utama seorang istri, seringkali menjadi tantangan bagi seorang istri karena keduanya harus melakukannya (Gustin, 2009). Ini menimbulkan banyak masalah karena istri secara otomatis akan sibuk menjalani kedua rutinitas tersebut. Akibatnya, mereka tidak memiliki cukup waktu untuk bertemu, berbagi, dan berkomunikasi karena kesibukan mereka. Rasa tidak percaya dan pikiran dapat terjadi karena kurangnya komunikasi antara pasangan.

Perselingkuhan

Perselingkuhan (Infidelity) adalah pelanggaran kepercayaan, pengkhianatan hubungan, atau pemutusan kesepakatan (Pittman, 1989). Selain itu, dalam beberapa literatur, "perselingkuhan" dianggap memiliki beberapa sinonim, termasuk kecurangan, perzinahan (adultery) saat menikah, ketidaksetiaan, atau berselingkuh, yaitu pelanggaran terhadap perjanjian pasangan atau perjanjian yang dianggap berkaitan dengan eksklusivitas hubungan emosional dan seksual (Weeks, Gambescia and Jenkins, 2003). Peneliti lain mengatakan perselingkuhan adalah pelanggaran yang dilakukan oleh pasangan seseorang berdasarkan pendapat subjektif mereka tentang berbagai aturan atau norma yang berlaku dalam hubungan. Perasaan cemburu dan persaingan seksual muncul sebagai akibat dari pelanggaran ini (Leeker and Carlozzi, 2012).

Inisiatif: Dalam penelitian lain yang dilakukan pada orang Amerika pada tahun 1991, 1212 orang yang telah menikah atau sebelumnya, sudah menikah dan sekarang janda, bercerai, atau berpisah ditanyai pertanyaan. Jawaban dikirim melalui surat rahasia dan dikembalikan dalam amplop tertutup. Menjawab pertanyaan, "Pernahkah Anda berhubungan seks dengan seseorang selain suami atau istri Anda saat Anda sudah menikah?" 11% wanita dan 21% pria menjawab ya. Kata-kata yang digunakan dalam pertanyaan menunjukkan bahwa itu mencakup semua perkawinan, bukan hanya pernikahan saat ini. Jumlah orang yang pernah bercerai naik menjadi 16% untuk wanita dan 33% untuk pria dalam 12 bulan terakhir. Jumlah orang yang telah berpisah dari pasangan mereka naik menjadi 35 persen.

Hubungan Cinta dengan Psikologi Sosial

Apa yang membuat hubungan menjadi lebih dekat? Kesamaan dan rasa suka timbal balik adalah dua hal yang dapat membuat hubungan kuat.

1. Kesamaan

Terlepas dari keadaan, kadang-kadang ada hal-hal yang dapat memperkuat hubungan agar lebih erat atau menjadi hubungan. Kesamaan Opini dan Kepribadian: Berbagai hasil eksperimen telah menunjukkan bahwa ketika kita mengetahui pendapat atau opini seseorang tentang suatu masalah, meskipun kita belum pernah bertemu, pendapat orang tersebut semakin mirip dengan pendapat kita sendiri (misalnya, Birne & Nelson, 1965). Bagaimana jika situasi bertemu? Sebuah penelitian telah menunjukkan bahwa kesamaan dalam demografi, nilai-nilai, sikap, dan kepribadian adalah faktor yang menentukan apakah seseorang tertarik untuk membangun hubungan lebih lanjut, apakah itu persahabatan atau cinta.

2. Kesamaan Gaya Interpersonal

Kita cenderung tertarik dengan orang yang memiliki gaya komunikasi dan interaksi yang mirip dengan kita. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Burleson dan Samter (1996) menunjukkan bahwa cara orang berpikir tentang orang lain dan bagaimana mereka menyukai percakapan tentang hubungan antar pribadi membuat orang tertarik dengan teman sepermainan mereka. Keterampilan interpersonal yang baik (berfokus pada aspek psikologis relasi sosial dan memandangnya sebagai hal yang kompleks) dan keterampilan interpersonal yang rendah (berfokus pada aspek instrumental/apa yang terjadi secara aktual) membuat mereka merasa cocok dengan orang yang keterampilan interpersonalnya rendah.

3. Kesamaan Minat dan Pengalaman

Banyak penelitian menunjukkan bahwa kita cenderung menyukai orang yang memiliki minat dan pengalaman yang sama dengan kita. Misalnya, dalam penelitian Kubitschek dan Hallinan (1998) tentang pola persahabatan siswa, siswa lebih cenderung memilih teman yang memiliki minat dan pengalaman yang sama dengan mereka daripada teman yang tidak memilikinya.

4. Rasa Suka dan Timbal Balik

Setiap orang senang disukai. Tanpa kesamaan, hal ini sangat menarik. Kadang-kadang, self-fulfilling prophecy menyebabkan kesukaan timbal balik. Curt dan Miller (1986) mencoba ini dengan subjek siswa. Setelah dipasangkan dengan individu yang tidak pernah mereka kenal sebelumnya, masing-masing dari mereka menerima pesan khusus. Sebagian dari partisipan diberi pesan yang meyakinkan diri mereka bahwa mahasiswa pasangannya menyukainya dalam eksperimen, sedangkan yang lain diberi pesan yang meyakinkan diri mereka bahwa mahasiswa pasangannya tidak menyukainya. Ketika pasangan memiliki kesempatan untuk bertemu lagi dan berbicara satu sama lain, sudah jelas bahwa mereka yang merasa disukai pasangannya berperilaku dengan cara yang lebih disukai pasangannya; mereka lebih terbuka, kurang tidak setuju saat berbicara tentang masalah, lebih ramah, dan lebih menyenangkan daripada mereka yang merasa tidak disukai pasangannya.

Teori Psikologi Sosial atau Budaya yang Berkaitan dengan Lingkungan dan Budaya

Pengertian Budaya: "Kebudayaan yang merupakan cetak biru bagi kehidupan atau pedoman bagi kehidupan masyarakat adalah perangkat-perangkat acuan yang berlaku umum dan menyeluruh dalam menghadapi lingkungan untuk pemenuhan kebutuhan-kebutuhan para warga Masyarakat. Pendukung kebudayaan tersebut adalah apa yang dimaksudkan dengan kebudayaan

dalam pembahasan ini untuk menghindari pemahaman yang salah merupakan sistem nilai tertentu yang digunakan oleh anggota masyarakat yang mendukung kebudayaan tersebut sebagai pedoman hidup mereka. Akibatnya, kebudayaan cenderung menjadi tradisi dalam suatu masyarakat.

Tradisi sulit untuk diubah karena sudah menjadi bagian integral dari masyarakat yang mendukungnya. Koentjaraningrat mengatakan bahwa kebudayaan terdiri dari tujuh komponen: bahasa, teknologi, ekonomi, organisasi sosial, pengetahuan, religi, dan kesenian. Oleh karena itu, kebudayaan pada dasarnya adalah suatu struktur yang mengatur kehidupan masyarakat. Kebudayaan adalah lingkungan yang dibentuk oleh nilai-nilai dan norma-norma yang dipelihara oleh masyarakat yang mendukungnya.

Nilai-nilai dan norma-norma ini kemudian berkembang dengan berbagai kebutuhan masyarakat membentuk sistem sosial, dan sebagai hasil dari sistem ini, benda-benda kebudayaan menjadi entitas material.

Fenomena Sosial dalam Masyarakat

Ada banyak contoh dalam masyarakat, salah satunya adalah "Konsep Kekerasan dalam Berpacaran. Kekerasan dapat didefinisikan sebagai penggunaan fisik dan kekerasan secara sengaja, ancaman atau tindakan yang melawan diri sendiri, orang lain, kelompok atau masyarakat yang menyebabkan cedera, kematian atau trauma psikologis, keterlambatan pertumbuhan, atau kehilangan. Dalam literatur bahasa Indonesia yang berkaitan dengan kekerasan dalam rumah tangga, penganiayaan terhadap pasangan yang menikah atau tidak menikah disebutkan dalam hal terminology.

Kekerasan dalam Pacaran Memiliki Berbagai Bentuk dan Faktor Pemicu Menurut Shinta dan Bramanti (15), termasuk kekerasan fisik, kekerasan seksual, kekerasan psikologis dan emosional, kekerasan ekonomi adalah semua jenis kekerasan yang terjadi ketika pelaku kekerasan menguasai semua uang dan kekayaan korban. Namun, Engel¹⁶ menyebutkan beberapa penyebab indikasi kekerasan dalam pacaran sebagai dominasi, intensitas pelecehan lisan, harapan yang salah (harapan yang buruk) dan konflik atau krisis.

Kenakalan remaja, juga dikenal sebagai kenakalan remaja, adalah kejahatan atau kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak muda. Ini adalah gejala sakit (patologis) secara sosial yang disebabkan oleh pengabaian sosial yang mendorong mereka untuk melakukan tingkah laku menyimpang. Pelanggaran status adalah pelanggaran indeks yang tidak serius, seperti melarikan diri, membolos, hubungan seks bebas, minum minuman keras di bawah usia yang diperbolehkan, dan anak yang tidak dapat dikendalikan. Ini dilakukan oleh remaja di bawah usia tertentu yang memungkinkan mereka dikategorikan sebagai pelaku pelanggaran remaja.

KESIMPULAN

Ketertarikan dan Cinta Interpersonal dimulai dengan mengeksplorasi pentingnya hubungan interpersonal dan cinta dalam kehidupan manusia. Hubungan interpersonal adalah dasar interaksi sosial, namun cinta adalah salah satu emosi paling kuat dan kompleks yang dirasakan manusia.

Dalam hal modern, teknologi telah mengubah cara kita berinteraksi dengan orang lain. Ketergantungan kita pada media sosial, komunikasi digital, dan hubungan jarak jauh telah mengubah dinamika antarpribadi. Hal ini dapat menciptakan tantangan baru dalam memahami dan memelihara hubungan yang bermakna.

Salah satu tantangan terbesar dalam mempelajari ketertarikan dan cinta interpersonal adalah kompleksitasnya. Konsep cinta mencakup banyak elemen seperti kecocokan, komunikasi, keintiman, dan komitmen, yang semuanya sangat bervariasi dari orang ke orang dan latar belakang budaya.

Referensi dari berbagai bidang seperti psikologi, sosiologi, antropologi, dan ilmu komunikasi dapat digunakan untuk mendukung tesis ini. Penelitian tentang cinta, hubungan interpersonal, dan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi memberikan landasan yang kokoh bagi penelitian ini.

Relevansi topik ini dalam industri saat ini sangat besar. Di zaman di mana teknologi mendominasi interaksi sosial, penting untuk memahami bagaimana teknologi berdampak pada hubungan interpersonal dan cinta. Industri teknologi dan media sosial dapat menggunakan wawasan dari penelitian ini untuk mengembangkan produk dan layanan yang lebih mendukung hubungan yang sehat dan bermakna. Demikian pula di bidang psikologi dan kesehatan mental, memahami faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas hubungan interpersonal dapat membantu mengembangkan intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kesejahteraan individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Unayah, N. & Sabarisman, M. (2015). *Fenomena Kenakalan Remaja dan Kriminalitas*.
- Sarwono, S. & Sugiharto, A. (2017). *Pengaruh model pembelajaran project based learning terhadap pengetahuan bencana alam di Indonesia dan perilaku cinta lingkungan hidup siswa kelas X SMA N 2 Surakarta Tahun 2015*. Geo Edukasi.
- Rahmi, S. (2021). *Komunikasi Interpersonal dan Hubungan dalam Konseling*, Syiah Kuala University Press.
- Jailani, M. (2020). *Fenomena Kekerasan dalam Berpacaran*. JGMS: Journal of Gender and Social Inclusion in Muslim Societis.
- Dewi, N. R. & Sudhana, H. (2013). *Hubungan antara komunikasi interpersonal pasutri dengan keharmonisan dalam pernikahan*. Jurnal Psikologi Udayana.
- Shaleha, R. R. A. & Kurniasih, I. (2021). *Ketidaksetiaan: Eksplorasi Ilmiah tentang Perselingkuhan*. Buletin Psikologi.
- Muchtar, D. Y. (2004). *Analisis Hubungan Cinta dengan Kepuasan Pernikahan*.